

.....
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT INVESTOR DALAM
 BERTRANSAKSI SAHAM.**

(Studi Kasus Pada Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Surakarta)

Oleh

Yuni Astuti¹, Rais Sani Muharrami², Helmi Haris³

^{1,2,3} Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas
 Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Jl. Pandawa No.18, Dusun IV, Pucangan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa
 Tengah 57168, 0271-782404 / 0271-782774 / febi@uinsaid.ac.id

Email: ¹yuni.astuti@staff.uinsaid.ac.id, ²raissani.muharrami@iain-surakarta.ac.id,
³helmi.haris@iain-surakarta.ac.id

Abstrak

Faktor yang mempengaruhi minat investor dalam bertransaksi saham penting untuk dipahami sebagaimana hal tersebut merupakan referensi untuk literasi pasar modal. Faktor-faktor tersebut adalah pengetahuan tentang investasi saham, saldo minimum, persepsi terhadap return, dan persepsi terhadap risiko saham. Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dari kuesioner yang didistribusikan kepada 315 investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta. Data dianalisis dengan menggunakan uji validitas, reliabilitas, dan asumsi klasik. Hipotesis diuji dengan menggunakan Regresi Linear Berganda melalui Program SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang investasi saham, modal minimum, dan persepsi terhadap return saham berpengaruh secara positif terhadap minat bertransaksi saham. Sedangkan, persepsi terhadap risiko saham tidak berpengaruh terhadap minat bertransaksi saham.

Kata Kunci: Minat bertransaksi saham, Perilaku Investor, Investasi Saham, Pasar Modal Indonesia, Literasi Pasar Modal

PENDAHULUAN

Literasi keuangan saat ini bukan lagi menjadi hal baru khususnya bagi generasi milenial. Literasi ini membuka wawasan sedari dini agar kaum milenial bijak dalam mengelola keuangan mereka untuk menyiapkan keuangan yang lebih baik di masa depan. Salah satu caranya adalah dengan melakukan investasi di pasar modal.

Jumlah investor di pasar modal per Feb 2022 sebanyak 8.103.795 investor. Jumlah ini mengalami peningkatan tajam terutama di saat dunia sedang dilanda krisis karena pandemic covid-19 sejak tahun 2020. Di tahun 2020 ke 2021, jumlah investor meningkat dari 3.880.753 investor menjadi 7.489.337 investor.

Literasi investasi di pasar modal di FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta tidak lepas dari peran Galeri Investasi Syariah (GIS) yang merupakan hasil kerjasama antara BEI KP Jawa Tengah II, kampus FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta, dan perusahaan sekuritas PT Indo Premier Cabang Surakarta. GIS memberikan literasi investasi di pasar modal melalui kegiatan-kegiatan edukasi dari Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) GIS FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Investor GIS FEBI UIN Surakarta per April 2022 berjumlah > 3.000 investor. Penambahan investor paling banyak di Oktober 2019 sebanyak 1.207 investor dan di Oktober 2021 sebanyak 813 investor. Sayangnya, penambahan jumlah investor di bulan-bulan selain pelaksanaan praktikum

pasar modal cenderung sepi bahkan tidak jarang tidak ada penambahan investor sama sekali.

Nilai transaksinya pun masih belum stabil, meskipun secara trend cenderung meningkat. Pada Oktober 2019 nilai transaksi masih sebesar Rp 1 juta dan meningkat menjadi Rp 36 juta per Desember 2019. Nilai tersebut berlanjut meningkat menjadi Rp 129 juta pada Januari 2020 kemudian turun lagi menjadi Rp 52 juta pada Maret 2021. Setelah itu kembali naik menjadi Rp 359 juta pada April 2021 dan kembali turun menjadi Rp 44 juta pada Juni 2021. Setelahnya nilai transaksi merangkak naik hingga ke titik tertinggi sepanjang sejarah GIS yaitu mencapai Rp 583 juta pada Oktober 2021 namun kembali turun ke level Rp 173 juta pada Maret 2022.

Adanya fenomena ini perlu diteliti lebih lanjut sebagai bahan evaluasi bagi GIS dalam memberikan edukasi tentang investasi saham di pasar modal sehingga nasabah yang aktif menjadi lebih banyak dan nilai transaksinya bisa stabil meningkat.

Fauzianti dan Retnosari (2022) menyebutkan bahwa pengetahuan tentang saham mampu meningkatkan minat calon investor untuk bertransaksi saham. Mereka juga menyebutkan bahwa modal minimum yang rendah untuk bertransaksi saham mampu meningkatkan minat investor untuk bertransaksi saham.

Ijlalludin (2021) menunjukkan bahwa persepsi calon investor terhadap return saham berpengaruh secara positif terhadap minatnya dalam bertransaksi saham.

Kiruba dan Vasantha (2021) menyebutkan bahwa persepsi terhadap risiko meningkatkan keputusan investasi yang diambil oleh investor. Namun, Hamid (2013) menyebutkan bahwa persepsi terhadap risiko tidak sepenuhnya mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat

Investor dalam Bertransaksi Saham. (Studi Kasus pada Investor Galeri Investasi Syariah FEBI UIN Surakarta)".

LANDASAN TEORI

1. Investasi

Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Hartono, 2010).

2. Minat Investasi

Minat untuk melakukan investasi merupakan efek dari berapa modal yang dibutuhkan untuk bertransaksi saham nantinya (Dewi, dkk, 2018). Minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhannya (Marleni, 2016).

3. Pasar Modal Syariah

Pasar Modal adalah pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument derivatif maupun instrument lainnya (Halim, 2018:3). Pasar modal syariah/islam adalah pasar modal yang sesuai dengan hukum islam (Abdalloh, 2018).

4. Saham

Saham adalah tanda penyertaan/pemilikan seseorang/badan dalam suatu perusahaan (Halim, 2018:7-8). Saham Syariah adalah efek berbasis ekuitas yang memenuhi prinsip islam (Abdalloh, 2018).

5. Pengetahuan tentang Saham

Rooij et al (2011) menyebutkan bahwa masyarakat yang berpengetahuan tinggi mengenai literasi keuangan akan merencanakan keuangannya di masa depan melalui investasi dan investasi saham menjadi salah satu pilihannya.

Menurut Isticharoh dan Kardoyo (2020), ilmu atau pengetahuan yang berhubungan dengan investasi penting bagi calon investor agar mereka terhindar dari tindakan penipuan atau investasi bodong, memahami efek dari

produk investasi dan untuk menghindari kerugian yang besar.

Fauzianti dan Retnosari (2022) menyebutkan bahwa calon investor menjadi lebih percaya diri ketika sudah memiliki pengetahuan tentang saham.

6. Modal Minimum

Modal minimum merupakan minimal dana yang dibutuhkan untuk bertransaksi saham.

7. Return Saham

Menurut Halim (2018) menyebutkan keuntungan dari memiliki saham, yaitu: a) Capital Gain, b) Dividen, c) HMETD.

8. Risiko Saham

Menurut Halim (2018), risiko dari memiliki saham adalah: a) Capital loss. b) Tidak memperoleh dividen, c) Saham di delisting dari bursa, d) Perusahaan bangkrut/dilikuidasi.

METODE PENELITIAN

A. Hipotesis Penelitian

1. Pengetahuan tentang saham berpengaruh positif terhadap minat investor bertransaksi saham.

Pengetahuan tentang investasi saham memberikan gambaran dan membantu calon investor memahami apa itu saham, manfaat, saham apa saja yang bisa dibeli, bagaimana cara memilih saham yang bagus, cara bertransaksi hingga konsekuensi untung dan ruginya. Maka dari itu, pengetahuan tentang saham dapat meningkatkan minat investor dalam bertransaksi saham.

Maka, hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang saham berpengaruh positif terhadap minat investor bertransaksi saham.

2. Modal minimum berpengaruh positif terhadap minat investor bertransaksi saham.

Sebelum 12 November 2015, pembelian saham membutuhkan modal minimal Rp 5-10 juta. Sejak Kampanye Yuk Nabung Saham digaungkan per 12 November 2015 oleh BEI,

investasi saham bisa dilakukan dengan modal minimum Rp 100 ribu. Bahkan ada sekuritas swasta yang mematok saldo hanya sebesar Rp 30 ribu. Saldo minimum yang lebih rendah menjadikan investasi saham sangat terjangkau bagi calon investor sehingga dapat meningkatkan minat mereka dalam bertransaksi saham.

Maka, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Modal minimum berpengaruh positif terhadap minat investor bertransaksi saham.

3. Persepsi terhadap return berpengaruh positif terhadap minat investor bertransaksi saham.

Seseorang yang memiliki saham berpeluang untuk memperoleh *return* berupa dividen dan *capital gain*. Saat harga sahamnya naik, nilai investasinya juga akan naik. Jika perusahaan membagi dividen, maka investor memperoleh *passive income* berupa dividen. Jika setelah memperoleh dividen ia jual dan untung, maka ia juga memperoleh *capital gain*. Namun jika ia tidak menjualnya, saham masih menjadi miliknya, nilai investasinya terus meningkat seiring kenaikan harga saham tersebut dan ia masih berpeluang untuk memperoleh dividen ke depannya. Apabila investor mempersepsikan bahwa return saham itu menarik, maka investor tersebut akan semakin berminat untuk bertransaksi saham.

Maka, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Persepsi terhadap return berpengaruh positif terhadap minat investor bertransaksi saham.

4. Persepsi terhadap risiko berpengaruh negatif terhadap minat investor bertransaksi saham.

Risiko adalah sesuatu yang melekat dan tidak dapat dihindari dalam berinvestasi, termasuk dalam bertransaksi saham baik untuk investasi maupun trading.

Risiko pertama yaitu *capital loss*. Yaitu, kerugian akibat investor menjual sahamnya di bawah harga belinya. Kedua, tidak

memperoleh dividen. Perusahaan membagikan dividen jika bisnisnya memperoleh keuntungan dan manajemen memutuskan untuk membagikan sebagian keuntungannya tadi kepada investor. Jika perusahaan rugi, tentu tidak bagi dividen. Namun kondisi untung-pun perusahaan bisa saja tetap tidak membagikan dividen.

Ketiga, delisting. Perusahaan yang terdaftar di BEI bisa saja dikeluarkan/didelisting karena tidak memenuhi kewajibannya sebagai emiten. Jika delisting, biasanya harga saham turun menjadi Rp 1 per lembar dan jarang ada investor yang mau membelinya. Jika sudah tidak terdaftar di BEI, maka investor tadi harus mencari calon penjualnya secara manual dan tidak bisa mengakses informasi perusahaan dengan mudah.

Keempat, perusahaan bangkrut/dilikuidasi. Jika perusahaan mengalami kebangkrutan, maka investor kehilangan seluruh modal yang telah ia belikan saham.

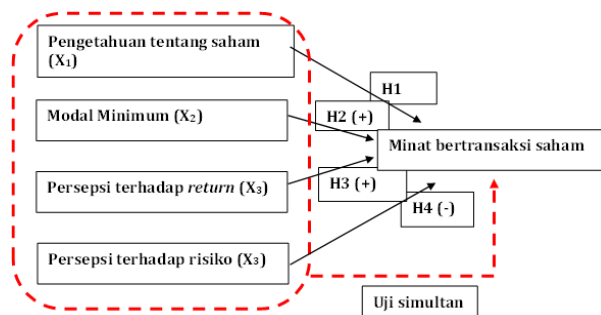
Apabila investor mempersepsikan risiko-risiko tersebut dapat merugikan mereka, maka hal tersebut dapat menurunkan minat mereka dalam bertransaksi saham.

Maka, hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Persepsi terhadap risiko berpengaruh negatif terhadap minat investor bertransaksi saham.

B. Model Penelitian

Model dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1.
Model Penelitian



C. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 3.000 investor aktif di GIS FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan syarat sebagai berikut: 1) Investor aktif GIS FEBI UIN Raden Mas Said Surakarta, 2) Aktif transaksi, 3) Bersedia menjadi responden.

Berdasarkan teknik *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 315 investor.

D. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui angket yang disebarakan secara online melalui google form kepada investor GIS.

Penelitian ini menggunakan skala likert dengan 5 jawaban sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|--------|
| 1. Sangat Tidak Setuju (STS) | Skor 1 |
| 2. Tidak Setuju (TS) | Skor 2 |
| 3. Netral (N) | Skor 3 |
| 4. Setuju (S) | Skor 4 |
| 5. Sangat Setuju (SS) | Skor 5 |

E. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Pengetahuan tentang saham

Pengetahuan tentang saham merupakan pengetahuan umum seputar saham meliputi pengertian saham, dasar hukum saham dan perdagangannya, serta mekanisme kepemilikannya.

b. Modal Minimum

Modal minimum merupakan saldo minimal yang harus dikeluarkan untuk membuka akun

saham. Pembukaan akun saham di PT Indo Premier sebesar Rp30.000. Modal minimum juga menunjukkan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk membeli 1 lot saham.

c. Persepsi Terhadap Return

Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh karena memiliki saham, meliputi capital gain, dividen, hak suara dalam RUPS, dan right issue. Persepsi terhadap return menjelaskan pendapat responden atas tingkat pengembalian/return yang ditawarkan dari transaksi saham, baik untuk investasi maupun untuk trading.

d. Persepsi Terhadap Risiko

Risiko adalah segala sesuatu yang terjadi diluar ekspektasi kita dan bersifat merugikan. Risiko dalam bertransaksi saham antara lain capital loss, penurunan nilai investasi, emiten delisting, dan emiten mengalami kebangkrutan.

Persepsi terhadap risiko menunjukkan pendapat responden atas risiko-risiko yang berpotensi terjadi selama bertransaksi saham serta kesiapan responden dalam menghadapinya.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat investor dalam bertransaksi saham. Minat dalam bertransaksi saham menunjukkan aktivitas yang mengarah pada ketertarikan narasumber untuk membuka akun saham dan melakukan transaksi beli-jual saham.

F. Formulasi Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

1. $H_{01} > 0$ Pengetahuan tentang saham berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam bertransaksi saham.
2. $H_{02} > 0$ Modal minimum berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam bertransaksi saham.
3. $H_{03} > 0$ Persepsi terhadap *return* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa dalam bertransaksi saham.

4. $H_{04} > 0$ Persepsi terhadap risiko berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa dalam bertransaksi saham.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Instrumental

a) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan dengan Uji Pearson two tailed dengan tingkat signifikansi sebesar $< 5\%$. Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel dan tingkat signifikansinya kurang dari 5% , maka instrument tersebut valid (Ghozali, 2013).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan Uji Alpha Cronbach's. Apabila nilai hasil uji tersebut lebih besar daripada $0,6$ atau nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka instrumen tersebut reliabel (Ghozali, 2013).

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Teori Central Limit, jika data terdistribusi secara tidak normal, namun memiliki jumlah sampel yang banyak, maka data tersebut diasumsikan memiliki distribusi yang normal. Oleh karena itu, prosedur uji umumnya pada uji t dan F masih valid dengan menggunakan sampel yang banyak ($n > 30$) (Gujarati, 2004: 306).

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Sebuah model penelitian dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih besar dari $0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji Glejser dengan tingkat signifikansi sebesar 5% . Apabila nilai signifikansi antara variabel bebas dengan absolut residual lebih besar dari 5% , maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3. Uji Hipotesis

a) Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y: Minat mahasiswa dalam bertransaksi saham

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Beta/koeffisien regresi

X_1 : Pengetahuan tentang saham

X_2 : Modal minimum

X_3 : Persepsi terhadap return

X_4 : Persepsi terhadap risiko

ε : Error

b) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013).

c) Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk melihat layak tidaknya model regresi yang ada untuk menerangkan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen dalam menyelesaikan masalah (Ghozali, 2013).

d) Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 3.000 investor, sedangkan sampel yang diperoleh sebanyak 315 investor. Angket yang disusun terdiri dari 4 variabel dengan total pertanyaan sebanyak 18 butir dengan menggunakan skala likert. Penyebaran angket dilakukan melalui google form kepada investor GIS FEBI UIN Surakarta selama 5 hari yaitu 11 April – 14 April dan 18 April 2022.

B. Deskripsi Responden

Dari 315 responden, sebanyak 48 orang atau setara 15% adalah laki-laki, sedangkan sisanya 267 orang atau setara 85% adalah perempuan.

Dari 315 responden, sebanyak 133 orang atau setara 42% berada di rentang usia 18-20 tahun. Sebanyak 180 orang atau setara 57% berada di rentang usia 21-23 tahun, sedangkan sisanya sebanyak 2 orang atau setara 1% berada di rentang usia 23-25 tahun.

C. Uji Instrumental

1. Uji Validitas

Hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No. Item	Indikator	R hitung	R tabel	Hasil
I. X1 - Pengetahuan Tentang Saham				
1.	Pertanyaan 1	0,749	0,111	Valid
2.	Pertanyaan 2	0,802	0,111	Valid
3.	Pertanyaan 3	0,808	0,111	Valid
4.	Pertanyaan 4	0,750	0,111	Valid
II. X2 - Modal Minimum				
1.	Pertanyaan 5	0,763	0,111	Valid
2.	Pertanyaan 6	0,766	0,111	Valid
3.	Pertanyaan 7	0,715	0,111	Valid
4.	Pertanyaan 8	0,761	0,111	Valid
III. X3 - Persepsi Terhadap Return				
1.	Pertanyaan 9	0,803	0,111	Valid
2.	Pertanyaan 10	0,816	0,111	Valid
3.	Pertanyaan 11	0,808	0,111	Valid
4.	Pertanyaan 12	0,796	0,111	Valid
IV. X4 - Persepsi Terhadap Risiko				
1.	Pertanyaan 13	0,754	0,111	Valid
2.	Pertanyaan 14	0,839	0,111	Valid
V. Y - Minat mahasiswa dalam bertransaksi saham				
1.	Pertanyaan 15	0,742	0,111	Valid
2.	Pertanyaan 16	0,812	0,111	Valid
3.	Pertanyaan 17	0,798	0,111	Valid
4.	Pertanyaan 18	0,859	0,111	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas, terlihat bahwa hasil uji validitas menunjukkan nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Maka, seluruh pertanyaan dalam kuisisioner penelitian ini valid.

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas pada kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Alpha Cronbach's	R tabel	Keterangan
1.	Pengetahuan (X1)	0,782	0,111	Reliabel
2.	Nilai Minimum (X2)	0,743	0,111	Reliabel
3.	Persepsi Return (X3)	0,820	0,111	Reliabel
4.	Persepsi Resiko (X4)	0,425	0,111	Reliabel
5.	Minat (Y)	0,816	0,111	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Maka, kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya dan mampu menjadi alat pengumpul data.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji Multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,910	,933		,976	,330		
Pengetahuan	,301	,062	,265	4,842	,000	,519	1,925
Modal Minimum	,255	,058	,241	4,373	,000	,510	1,962
Persepsi Return	,355	,064	,319	5,537	,000	,469	2,131
Persepsi Resiko	-,040	,064	-,025	-6,29	,530	,999	1,001

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, diketahui bahwa keempat variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih besar daripada 0,10. Maka, tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian.

b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Heteroskedastisitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	VIF
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	,563	,587		,959	,338	
Pengetahuan	,013	,039	,027	,342	,732	
Modal Minimum	-,051	,037	-,110	-1,396	,164	
Persepsi Return	,071	,040	,146	1,772	,077	
Persepsi Resiko	,033	,040	,046	,818	,414	

a. Dependent Variable: Abs Res

Berdasarkan hasil pengujian diatas, diketahui bahwa keempat variabel bebas tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka, tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil Regresi Linear Berganda adalah:

Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1 (Constant)	,910	,933		,976	,330
Pengetahuan	,301	,062	,265	4,842	,000
Modal Minimum	,255	,058	,241	4,373	,000
Persepsi Return	,355	,064	,319	5,537	,000
Persepsi Resiko	-,040	,064	-,025	-6,29	,530

a. Dependent Variable: Minat

Persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,910 + 0,301 X_1 + 0,255 X_2 + 0,355 X_3 - 0,040 X_4 + e$$

Berdasarkan penjabaran hasil analisis regresi tersebut, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

D. Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil uji Koefisien Determinasi adalah:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,720 ^a	,519	,512	1,772

a. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Persepsi Return,

Bersadarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,512. Artinya, variabel X1 X2 X3 dan X4 secara bersama-sama berpengaruh terhadap Minat (Y) sebesar 51,2%. Sedangkan sisanya sebesar 48,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

2. Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1049,159	4	262,290	83,516	,000 ^b
	Residual	973,584	310	3,141		
	Total	2022,743	314			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Persepsi Resiko, Persepsi Return, Pengetahuan

Modal Minimum

Berdasarkan tabel hasil Uji F di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 83,516 yang artinya lebih besar daripada nilai F tabel sebesar 2,400. Sedangkan tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 artinya lebih kecil daripada 0,05.

Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel Pengetahuan tentang saham (X1), Modal minimum (X2), Persepsi terhadap return (X3), dan Persepsi terhadap risiko (X4) secara bersama-sama/simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat mahasiswa dalam bertransaksi saham (Y).

3. Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial atau uji t sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,910	,933		,976	,330
<u>Pengetahuan</u>	,301	,062	,265	4,842	,000
Modal <u>Minimum</u>	,255	,058	,241	4,373	,000
<u>Persepsi Return</u>	,355	,064	,319	5,537	,000
<u>Persepsi Resiko</u>	-,040	,064	-,025	-,629	,530

a. Dependent Variable: Minat

Berdasarkan hasil uji t diatas, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Beta Variabel X1 sebesar positif 0,301 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya pengaruh secara positif dari variabel X1 ke Y signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa H1 diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Beta variabel X2 sebesar positif 0,255 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya, pengaruh secara positif dari variabel X2 terhadap variabel Y signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

c. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Beta variabel X3 sebesar positif 0,355 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Artinya, pengaruh secara positif dari variabel X3 terhadap variabel Y signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa H3 diterima.

d. Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Beta variabel X4 sebesar negatif 0,040 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,530. Artinya pengaruh secara negative dari variabel X4 terhadap Y tidak signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

E. Pembahasan

1. Pengetahuan tentang saham (X1) berpengaruh secara positif terhadap Minat Investor bertransaksi saham (Y)

Rooij et al (2011) menyebutkan bahwa masyarakat yang berpengetahuan tinggi mengenai literasi keuangan akan merencanakan keuangannya di masa depan melalui investasi dan investasi saham menjadi salah satu pilihannya.

Ada peribahasa “jangan beli kucing dalam karung” mengingatkan calon investor untuk “harus” memiliki pengetahuan tentang investasi saham terlebih dahulu sebelum memulai bertransaksi.

Pengetahuan tentang investasi saham memberikan gambaran calon investor mengenai apa itu saham, manfaat, saham apa saja yang bisa dibeli, bagaimana cara memilih saham yang bagus, cara bertransaksi, dan konsekuensi untung ruginya.

Setelah mengetahui, memahami dan percaya diri, tumbuhlah minat untuk bertransaksi saham. Akhirnya, adanya pengetahuan tentang saham dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam

bertransaksi saham. Hasil riset ini juga selaras dengan hasil riset Fauzianti dan Retnosari (2022).

2. Modal minimum (X2) berpengaruh secara positif terhadap Minat Investor bertransaksi saham (Y)

Awalnya 1 lot saham setara dengan 500 lembar. Kemudian pada tanggal 6 Januari 2014, BEI merubah kebijakan 1 lots saham menjadi 100 lembar. Perubahan ini membuat modal yang harus dikeluarkan untuk membeli 1 lot saham menjadi lebih murah dibandingkan sebelumnya.

Terlebih lagi pada 12 November 2015, BEI mulai menggaungkan Kampanye Yuk Nabung Saham dengan pembukaan akun mulai Rp 100 ribu. Pembukaan akun di PT Indo Premier bahkan hanya mensyaratkan saldo minimal sebesar Rp 30 ribu.

Oleh karena itu, rendahnya modal minimum yang dibutuhkan untuk berinvestasi saham membuat calon investor berminat untuk membuka akun dan mulai bertransaksi saham. Dengan begitu, hasil riset ini juga selaras dengan hasil riset Fauzianti dan Retnosari (2022).

3. Persepsi terhadap return (X3) berpengaruh secara positif terhadap Minat Investor bertransaksi saham (Y)

Seseorang yang memiliki saham menjadikannya sebagai investor/pemilik perusahaan tersebut senilai saham yang dimilikinya. Pemegang saham dapat memperoleh return berupa dividen dan capital gain, dapat dipegang tanpa batasan waktu selama perusahaan masih berdiri, dan dapat diwariskan kepada ahli waris.

Saham lantas menjadi aset yang menarik dan berharga untuk investasi. Berbagai tawaran menarik dari saham ini mempersuasi calon investor untuk bertransaksi saham.

Oleh karena itu, persepsi terhadap return saham tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk bertransaksi saham. Pernyataan

ini selaras dengan hasil penelitian Ijlalludin (2021).

4. Persepsi terhadap resiko (X4) tidak berpengaruh terhadap Minat Investor bertransaksi saham (Y)

Risiko adalah sesuatu yang melekat dan tidak dapat dihindari dalam berinvestasi, termasuk dalam bertransaksi saham baik untuk investasi maupun trading. Risiko-risiko tersebut yaitu a) penurunan harga saham yang dibeli yang dapat menyebabkan penurunan nilai investasi dan *capital loss*, b) delisting, dan c) perusahaan bangkrut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara negatif namun tidak signifikan. Responden dalam penelitian ini bisa jadi didominasi oleh investor tipe risk taker sehingga menghasilkan jawaban yang cenderung adanya risiko saham tidak menurunkan minat mereka dalam bertransaksi saham.

Alasan tersebut dapat menyebabkan hasil jawaban dari variabel persepsi terhadap risiko tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Hamid (2013).

KESIMPULAN

1. Semakin investor memiliki pengetahuan tentang saham, mahasiswa semakin berminat untuk bertransaksi saham.
2. Modal minimum yang rendah untuk bertransaksi saham dapat meningkatkan minat investor untuk bertransaksi saham.
3. Semakin investor mempersepsikan bahwa saham memiliki return yang menarik, semakin meningkatkan minat investor dalam bertransaksi saham.
4. Persepsi bahwa saham memiliki risiko tidak mempengaruhi minat investor dalam bertransaksi saham.

Saran

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mengganti pilihan jawaban netral ke jawaban yang condong ke setuju atau tidak setuju.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menyeragamkan bentuk kalimat pertanyaannya misalkan positif, untuk mencegah kebingungan pada responden.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menyamakan jumlah pertanyaan untuk setiap variabel.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel tujuan investasi, pelatihan pasar modal atau sekolah pasar modal, influencer media sosial, dan variabel lain yang menunjukkan kecenderungan perilaku di pasar modal saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] KSEI. Statistik Pasar Modal Indonesia Per Februari 2022. Diakses dari https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_-_Februari_2022.pdf pada 5 Juni 2022.
- [2] OJK. 2022. Statistik Pasar Modal 2022. Diakses dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/statistik-pasar-modal/Documents/1.%20STATISTIK%20MEI%20MGG%20KE-2%202022.pdf> pada 5 Juni 2022.
- [3] KSPM FEBI. 2022. RDIS Galeri Investasi Syariah FEBI UIN RMS Surakarta.
- [4] Fauzianti, Anastasya dan Retnosari. 2022. Pengaruh Modal Awal Investasi, Pengetahuan Investasi, Sosial Media Influencer Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Akuntansi Universitas Tidar. *Jurnal Sinar Manajemen*, Vol 09 No 01, Maret 2022.
- [5] Ijlalludin, Muhammad Faiz. 2021. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi Saham di Pasar Modal Pada Masa Pandemi (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Yogyakarta). Skripsi FEBI Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- [6] Kiruba, Angelin S dan S. Vasantha. 2021. *Determinants in Investment Behaviour During the Covid-19 Pandemic. Indonesian Capital Market Review*, Vol 13 Hal. 71-84.
- [7] Hamid, F. S. (2013). *The effect of reliance on international funding on banking fragility: Evidence from East Asia. Margin: The Journal of Applied Economic Research*, 7(1), 2960. doi:10.1177/0973801012466102.
- [8] Hartono, Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPF UGM.
- [9] Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. 2018. Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2). <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15636>.
- [10] Marleni, Lusi. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa. Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 1(1): 149-159.
- [11] Halim, Abdul. 2018. Analisis Investasi dan Aplikasinya: Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil. Jakarta: Salemba Empat.
- [12] Abdalloh, Irwan. 2018. Pasar Modal Syariah. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- [13] Rooij, M. Van, Lusardi, A., dan Alessie, R. (2011). *Financial literacy and stock market participation. Journal of Financial Economics*, Vol 101 No 2, 449-472. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03> pada 25 April 2022.
- [14] Isticharoh dan Kardoyo. 2020. Minat Investasi Diprediksi Dari Motivasi Diri, Pengetahuan Investasi, dan Teknologi Media Sosial. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3).

-
- [15] Ghozali, P. D. 2013. Aplikasi Analisis *Multivariate* dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Univesitas Diponegoro.
- [16] Gujarati, Damodara N. 2004. *Basic Econometrics, Fourth Edition*. The McGraw-Hill Company.
- [17] Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta
- [18] IDX. 2015. Kampanye Yuk Nabung Saham. Diakses dari <https://yuknabungsaham.idx.co.id/about-yuns> pada 1 Juni 2022.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN